

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Bebandem merupakan salah satu dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem dengan luas wilayah 81,51 km². Kecamatan Bebandem ini berbatasan di sebelah Utara dengan Gunung Agung, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abang dan Kecamatan Karangasem, disebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Manggis dan disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selat. Kecamatan Bebandem memiliki 8 Desa yaitu Desa Budakeling, Desa Buana Giri, Desa Bungaya, Desa Bungaya Kangin, Desa Jungutan, Desa Mancang dan juga Desa Sibetan.

Desa Sibetan terletak di sebelah Utara Desa Jungutan dengan luas wilayah 11,25 km², dengan sebagian besar wilayah merupakan lahan kering/tegalan yaitu seluas 912,616 Ha, sedangkan sisanya dipergunakan sebagai lahan pekarangan, persawahan dan lahan lainnya. Sejarah singkat mengenai terbentuknya Desa Sibetan berawal dari kisah berdirinya Kerajaan Sibetan lebih kurang pada tahun 1608 yang didirikan oleh I Gusti Mantu, putra dari I Gusti Abian Nengan. Disebutkan bahwa I Gusti Mantu yang memberikan nama julukan Desa Sibetan yang sebelumnya lebih dikenal dengan sebutan Desa Kuncara Giri. Nama tersebut diberikan sebagai kenangan atas keselamatan ibunya dari persembunyian kepungan maut bala tentara Dalem Gelgel. Kata “Sibetan” memiliki arti yang sangat bijaksana. Konon, wilayah

Kuncara Giri (Sibetan) pada masa itu meliputi daerah-daerah Angantelu, Bugbug, Basang Alas, Culik, Tulamben, Kubu, Tianyar kecuali wilayah kekuasaan raja Karangasem. Didalam suasana kebesaran dan kegemilangan, timbul hasrat I Gusti Mantu (Anak Igusti Abian Nengan) untuk mengabadikan kenangan terhadap suatu wilayah yang telah menyelamatkan, membesarkan serta menjadikan berkuasa. Kenangan itu adalah “Sibetan” sebuah nama desa yang diberikan untuk wilayah Kuncara Giri yang sekarang lazim disebut dengan penulisan “Sibetan”.

Megibung merupakan salah satu tradisi yang ada di Kabupaten Karangasem. Hampir semua daerah yang berada di Kabupaten Karangasem memiliki tradisi megibung. Namun di setiap daerah memiliki perbedaan maupun persamaan yang dapat membedakan tradisi megibung yang ada di Kabupaten Karangasem. Sama seperti halnya hidangan yang memiliki nama yang sama tetapi tidak menggunakan bahan maupun bumbu yang sama, dan ada juga hidangan yang memiliki nama yang berbeda tetapi menggunakan bumbu dan bahan yang sama. Tidak hanya itu, perbedaan jumlah peserta juga berbeda sesuai dengan tradisi maupun upacara yang dilaksanakan di setiap daerah tersebut. Sama halnya dengan tradisi megibung di Desa Sibetan memiliki banyak perbedaan dengan desa yang berdekatan dengan Desa Sibetan.

Hampir seluruh masyarakat Desa Sibetan menganut Agama Hindu. Masyarakat Desa Sibetan banyak yang bekerja sebagai petani salak, karena Desa Sibetan terkenal akan perkebunan salak yang merata di sebelah kanan dan kiri

sepanjang jalan desa maupun jalan raya utama yang melintas desa tersebut. Masyarakat di Desa Sibetan juga masih kental akan adat istiadat yang dapat dilihat dari kawasan pemukiman penduduk yang memiliki arsitektur tradisional. Selain itu, masyarakat Desa Sibetan juga masih sangat menjaga tradisi makanan bersama atau megibung di setiap upacara adat maupun acara kekeluargaan.

Menurut Permana (2013:20) megibung merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau sebagian orang untuk duduk bersama saling berbagi satu dengan yang lain, terutama dalam hal makanan. Tidak hanya perut *wareg* (kenyang) yang di dapat dari kegiatan ini namun sembari makan para peserta megibung dapat bertukar pikiran bahkan bersendagurau satu antar sesama. Dalam pelaksanaan megibung semua orang berbaur menjadi satu, tidak ada perbedaan antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, baik itu orang kaya maupun miskin, tinggi atau rendah, putih atau hitam.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak I Nyoman Sepel Dyantara, S.Pd., M.Pd. selaku tukang patus desa, menurut beliau megibung memiliki makna yang sangat mendalam, seperti dalam satu *sela* (kelompok) megibung diikuti oleh 8 orang peserta dalam satu *sela*. Namun, seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, maka digunakan 6-8 orang peserta dalam satu *sela* tergantung banyaknya peserta yang mengikuti tradisi megibung. Tradisi megibung di Desa Sibetan sudah memiliki *awig-awig* yang sudah di tetapkan oleh masyarakat dan juga tokoh masyarakat Desa Sibetan. Lalu, bahan-bahan yang digunakan memiliki warna yang berbeda-beda menurut *panca warna* seperti warna

kuning, putih, merah, hitam, dan juga *pademare* (campuran dari kuning, putih, dan hitam menjadi satu kesatuan) yang melambangkan persatuan dalam berbagai macam perbedaan dalam kehidupan manusia. Megibung juga memiliki nilai moral yang sangat tinggi (Sukerti, dkk. 2017:18). Tradisi megibung sangat perlu untuk dipertahankan karena dalam tradisi megibung terdapat banyak nilai-nilai moral, etika, kebersamaan yang secara tidak langsung bisa diajarkan kepada generasi penerus selanjutnya.

Pola makan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam memenuhi makanan yang meliputi sikap, kepercayaan, penyajian hingga pilihan makanan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pelaksanaan pola makan tradisi megibung di Desa Sibetan yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, penyajian hingga pilihan makanan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian identifikasi pola makan tradisi megibung di Desa Sibetan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pola makan tradisi megibung yang dilakukan di Desa Sibetan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya tradisi megibung di Desa Sibetan.
2. Tradisi megibung merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sibetan dalam pelaksanaan upacara agama.
3. Adanya perubahan tradisi megibung di Desa Sibetan seiring berjalannya waktu.

4. Pola makan tradisi megibung di desa Sibetan memiliki beberapa perbedaan dengan setiap desa maupun banjar yang ada di kecamatan bebandem.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tempat dan dana agar penelitian berjalan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka berdasarkan identifikasi masalah nomer 4 (empat) peneliti akan berfokus terhadap identifikasi pola makan tradisi megibung di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan urain latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang harus diselesaikan, yaitu :

1. Bagaimana pola makan tradisi megibung di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola makan tradisi megibung di Desa Sibetan Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang seni kuliner khususnya tradisi megibung yang ada di Desa Sibetan,

Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan tentang seni kuliner tradisi megibung.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang tradisi megibung dan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembuatan hidangan tradisi megibung.

b. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan bagi masyarakat agar lebih melestarikan seni kuliner yang ada di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem dan sebagai bahan acuan untuk lebih melestarikan hidangan-hidangan tradisional agar lebih dikenal sebagai makan tradisional Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem oleh masyarakat desa setempat maupun masyarakat luar Desa Sibetan.

c. Manfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Karangasem

Dari penelitian ini diharapkan agar pemerintah semakin meningkatkan tradisi megibung yang ada di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem untuk menambah daya tarik pengunjung yang berwisata khususnya di Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.